

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Deskriptif

Sebuah organisasi pengelola zakat dikatakan efisien apabila nilainya mencapai angka 100 persen atau setara dengan 1. Semakin ia menjauh dari angka 100 persen atau mendekati angka 0 persen, maka akan semakin tidak efisien (Akbar, 2009). Menurut Huri dan Susilowati (2004), suatu perusahaan dapat dikatakan efisien apabila: 1) Mempergunakan jumlah unit *input* yang lebih sedikit dibandingkan jumlah unit *input* yang digunakan oleh perusahaan lain dengan menghasilkan jumlah *output* yang sama; 2) Menggunakan jumlah unit input yang sama, tetapi dapat menghasilkan jumlah output yang lebih besar. Perhitungan efisiensi ini menggunakan metode *Data Envelopment Analysis* yang diolah menggunakan software WDEAP dengan *output orientation*, asumsi CRS, serta dengan pendekatan produksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yakni laporan keuangan dari masing-masing organisasi pengelola zakat. Dari laporan keuangan tersebut, variabel yang digunakan antara lain Jumlah Aset, biaya operasional, biaya sosialisasi ziswaf, dana ziswaf yang diterima, dana ziswaf yang disalurkan. Data mengenai variabel tersebut tertera pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5.1**  
**Tabel Input-Output**

<b>DOMPET DHUafa</b>					
<b>Variabel Input</b>				<b>Variabel Output</b>	
Tahun	Total Aset	B.Operasional	B.Sosialisasi	D.dihimpun	D.disalurkan
2012	240.390.322.632	27.120.802.377	16.238.399.920	217.897.094.591	134.617.005.550
2013	294.362.096.598	34.138.699.139	20.548.454.297	243.593.121.530	168.903.634.530
2014	271.594.468.530	32.556.347.949	16.364.055.358	257.927.010.368	210.161.830.144
2015	289.694.261.578	31.549.751.245	17.029.279.280	281.952.902.708	220.467.448.645
2016	308.438.417.155	31.957.680.874	16.080.741.671	260.937.152.072	205.394.313.605
<b>RUMAH ZAKAT</b>					
<b>Variabel Input</b>				<b>Variabel Output</b>	
Tahun	Total Aset	B.Operasional	B.Sosialisasi	D.dihimpun	D.disalurkan
2012	34.044.631.128	33.139.213.200	5.436.238.559	177.617.232.388	134.333.836.435
2013	35.942.596.590	39.033.519.938	6.841.750.867	186.570.489.159	138.752.182.256
2014	39.440.450.215	39.319.335.562	5.000.034.884	198.331.737.315	144.442.642.839
2015	28.629.073.474	21.829.968.397	3.689.047.337	247.874.162.314	206.937.483.802
2016	32.174.808.768	19.258.597.999	4.077.643.985	244.421.903.496	200.247.389.274

*Sumber : diolah penulis dari laporan keuangan masing-masing lembaga*

Dari data di atas dapat di ketehui secara keseluruhan dana terhimpun oleh Dompot Dhuafa menjadi yang terbanyak, kemudian diurutan kedua ditempati oleh Rumah Zakat. Jika di lihat dari pergerakannya setiap tahun justru Rumah Zakat yang yang signifikan kenaikan dalam menghimpun dana. Namun ketika menganalisis efisiensi, besaran angka nominal tidak cukup untuk mengetahui tingkat efisiensi suatu lembaga. Data yang ada harus diolah dengan software *WDEAP* dengan berbagai model, pendekatan, dan orientasi perhitungan.

#### **B. Tingkat Efisiensi kedua Lembaga Pengelola Zakat Periode 2012-2016**

Suatu DMU akan bernilai efisien apabila memiliki skor efisien sebesar 100%. Infisiensi terjadi apabila skor yang diperoleh kurang dari 100%. Pada penelitian ini, perhitungan efisiensi diolah dengan software *WDEAP*. Dari hasil olah data yang dilakukan, didapat skor efisiensi dari kedua Lembaga yang ditunjukkan pada tabel 3.

**Tabel 5.2**

#### **Tingkat Efisiensi kedua Lembaga Pengelola Zakat**

Tahun	Dompot Dhuafa	Rumah Zakat
2012	100%	100%
2013	100%	100%
2014	100%	100%
2015	78,71%	100%
2016	64,33%	100%
Rata-rata	88,6% %	100%

*Sumber : diolah penulis menggunakan WDEAP*

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat efisiensi kedua Lembaga Pengelola Zakat dari tahun 2012-2016. Dalam pelaksanaanya

kedua lembaga pengelola zakat tersebut sudah menjalankan fungsinya sebagai lembaga social dengan baik atau efisien.

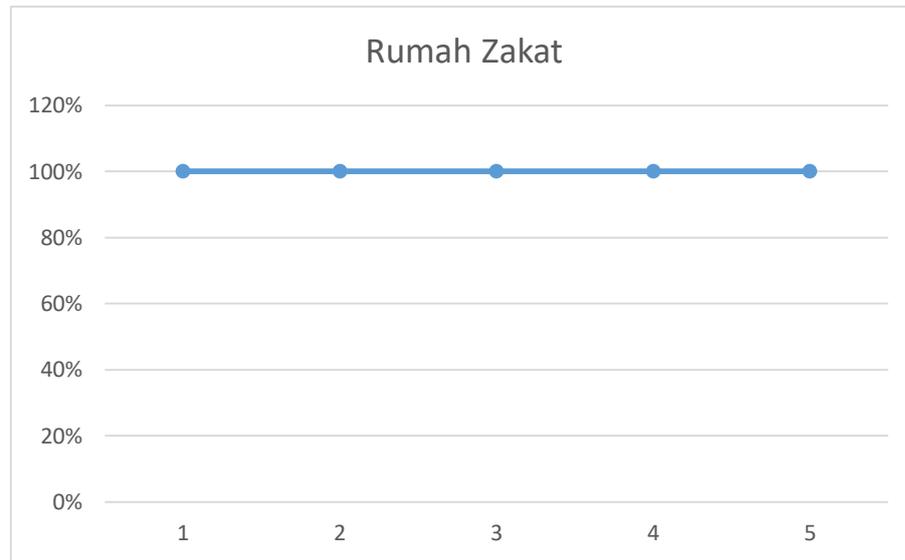
Di lihat dari tabel diatas rumah zakat sudah cukup efisien dalam mengelola input untuk menghasilkan output dibuktikan dengan skor efisiensi yaitu 100%. Namun dalam pengamatan peneliti yaitu pada tahun 2015 dan 2016 Dompot Dhufa masih belum maksimal dalam mengelola input untuk menghasilkan output. Pada tahun 2015 tingkat efisiensi Dompot Dhuafa sebesar 78,71%. Artinya masih terdapat inefisiensi sebesar 21,29%. Berberda pada tahun 2016 tingkat efisiensi Domet Dhuafa menurun di angka 64,33%. Artinya masih terdapat inefisiensi pada lembaga Dompot Dhuafa sebesar 35,67%. Jika di lihat dari rata-rata skor efisiensi dalam periode pengamatan tersebut maka Rumah Zakat lebih efisiensi dari pada Dompot Dhuafa yaitu memiliki skor 100%.

Dari perhitungan efisiensi yang sudah dilakukan, selain skor efisiensi secara general, terdapat juga skor efisiensi pervariabel yang membentuk efisiensi general. Jumlah variabel nyata yang efisien ditunjukkan dengan angka aktual dan angka proyeksi pada analisis variabel. Angka aktual merupakan angka input dan output yang dimiliki, sedangkan angka proyeksi merupakan angka yang dapat dicapai oleh DMU dari perhitungan DEA (Susilowati, 2004).

### **1. Efisiensi Lembaga Amil Zakat Rumah Zakat**

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa tingkat efisiensi Rumah Zakat mencapai 100% atau senilai dengan 1. Hal ini menunjukkan bahwa

Rumah Zakat sudah efisien dalam menggunakan input untuk menghasilkan output di setiap tahun nya.



Sumber : diolah penulis menggunakan excel 2016

### Gambar 5.1

#### Efisiensi Tahunan Rumah Zakat

Dari gambar 5.1 di atas dapat dilihat dimana tingkat efisiensi Rumah Zakat pada periode 2012-2016, yaitu sebesar 100%. Dengan rata-rata efisiensi tahunan sebesar 100% dan inefisiensi rata-rata sebesar 0%. Rumah Zakat telah menjalankan fungsi dengan baik sebagai lembaga pengelola zakat karena pada periode pengamatan 2012-2016 tingkat efisiensinya maksimal yaitu 100 %.

Pengukuran Efisiensi dilakukan dengan memasukkan input dan output ke dalam *software* WDEAP untuk di olah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini data dari dari laporan keuangan Rumah Zakat yang di jadikan Variabel :

**Tabel 5.3**  
**Variabel Input-Output Rumah Zakat**

<b>Variabel Input</b>			
<b>Periode</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Biaya Sosialisasi</b>
<b>2012</b>	34.044.631.128	33.139.213.200	5.436.238.559
<b>2013</b>	35.942.596.590	39.033.519.938	6.841.750.867
<b>2014</b>	39.440.450.215	39.319.335.562	5.000.034.884
<b>2015</b>	28.629.073.474	21.829.968.397	3.689.047.337
<b>2016</b>	32.174.808.768	19.258.597.999	4.077.643.985
<b>Variabel Output</b>			
<b>Periode</b>	<b>Dana Terhimpun</b>	<b>Dana Tersalurkan</b>	
<b>2012</b>	177.617.232.388	134.333.836.435	
<b>2013</b>	186.570.489.159	138.752.182.256	
<b>2014</b>	198.331.737.315	144.442.642.839	
<b>2015</b>	247.874.162.314	206.937.483.802	
<b>2016</b>	244.421.903.496	200.247.389.274	

*Sumber : diolah penulis dari laporan keuangan masing-masing Lembaga*

Setelah variable input dan output ini di olah menggunakan *Software*

WDEAP, maka dapat di ketahui target efisiensinya, yaitu sebagai berikut :

**a. Analisis Teknis Efisiensi Rumah Zakat Tahun 2012**

**Tabel 5.4**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

<b>Variabel</b>	<b>Actual</b>	<b>Target</b>	<b>To gain</b>	<b>Achieved</b>
Total Aset	34.044.631.128	34.044.631.128	0%	100%
B. Operasional	33.139.213.200	33.139.213.200	0%	100%
B. Sosialisasi	5.436.238.559	5.436.238.559	0%	100%
Dana Terhimpun	177.617.232.390	177.617.232.390	0%	100%
Dana Tersalurkan	134.333.836.430	134.333.836.430	0%	100%

*Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA*

Tabel ini membuktikan penjelasan sebelumnya bahwa Rumah Zakat sudah efisien secara relatif maksimal. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variable input dan outputnya. Hal ini terjadi karena pada asumsi CRS besarnya *input* dapat dikurangi dengan

sejumlah *output* yang sama (Akbar, 2009). Hal ini menunjukkan Dompot Dhuafa telah mampu mencapai nilai target yang sama dengan nilai *actual* sehingga nilai *to gain* adalah 0.

#### b. Analisis Teknis Efisiensi Rumah Zakat Tahun 2013

**Tabel 5.5**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	35.942.596.590	35.942.596.590	0%	100%
B. Operasional	39.033.519.938	39.033.519.938	0%	100%
B. Sosialisasi	6.841.750.867	6.841.750.867	0%	100%
Dana Terhimpun	186.570.489.160	186.570.489.160	0%	100%
Dana Tersalurkan	138.752.182.260	138.752.182.260	0%	100%

Sumber : dioalah penulis

Tidak berbeda dari tahun sebelumnya, pada tabel ini juga di buktikan bahwa Rumah Zakat sudah efisien secara relative maksimal. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variabel input dan outputnya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat periode 2013 juga sudah sangat baik. Hal ini juga terlihat adanya peningkatan jumlah penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun sebelumnya.

#### c. Analisis Teknik Efisiensi LAZ Rumah Zakat 2014

**Tabel 5.6**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	39.440.450.215	39.440.450.215	0%	100%
B. Operasional	39.319.335.562	39.319.335.562	0%	100%
B. Sosialisasi	5.000.034.884	5.000.034.884	0%	100%
Dana Terhimpun	198.331.737.310	198.331.737.310	0%	100%
Dana Tersalurkan	144.442.642.840	144.442.642.840	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Masih sama dari tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variable input dan outputnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rustyani dan Rosyidi (2018) dengan pendekatan Intermediasi bahwa efisiensi rumah zakat pada tahun 2014 mencapai 100%. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat pada periode 2014 sudah sangat baik dan terjadinya peningkatan penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun sebelumnya.

**d. Analisis Teknik Efisiensi LAZ Rumah Zakat 2015**

**Tabel 5.7**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	28.629.073.474	28.629.073.474	0%	100%
B. Operasional	21.829.968.397	21.829.968.397	0%	100%
B. Sosialisasi	3.689.047.337	3.689.047.337	0%	100%
Dana Terhimpun	247.874.162.310	247.874.162.310	0%	100%
Dana Tersalurkan	206.937.483.800	206.937.483.800	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Masih sama dari tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variable input dan outputnya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat pada periode 2015 sudah sangat baik dan terjadinya peningkata penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun sebelumnya.

e. Analisis Teknik Efisiensi LAZ Rumah Zakat 2016

**Tabel 5.8**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	32.174.808.768	32.174.808.768	0%	100%
B. Operasional	19.258.597.999	19.258.597.999	0%	100%
B. Sosialisasi	4.077.643.985	4.077.643.985	0%	100%
Dana Terhimpun	244.421.903.500	244.421.903.500	0%	100%
Dana Tersalurkan	200.247.389.270	200.247.389.270	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Masih sama dari tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa Rumah Zakat konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, Rumah Zakat sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variable input dan outputnya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Rumah Zakat pada periode 2015 sudah sangat baik dan berbeda dengan tahun sebelumnya, terjadinya penurunan penerimaan dan penyaluran dana zakat dari tahun sebelumnya, akan tetapi di ikuti penerurunan biaya operasional dan biasa sosialisasi.

**2. Efisiensi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa**

Pada tahun 2012 tingkat efisiensi Dompot Dhuafa mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa melakukan inefisiensi sebesar 0%. Nilai efisiensi tersebut menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa sudah efisien secara maksimal.

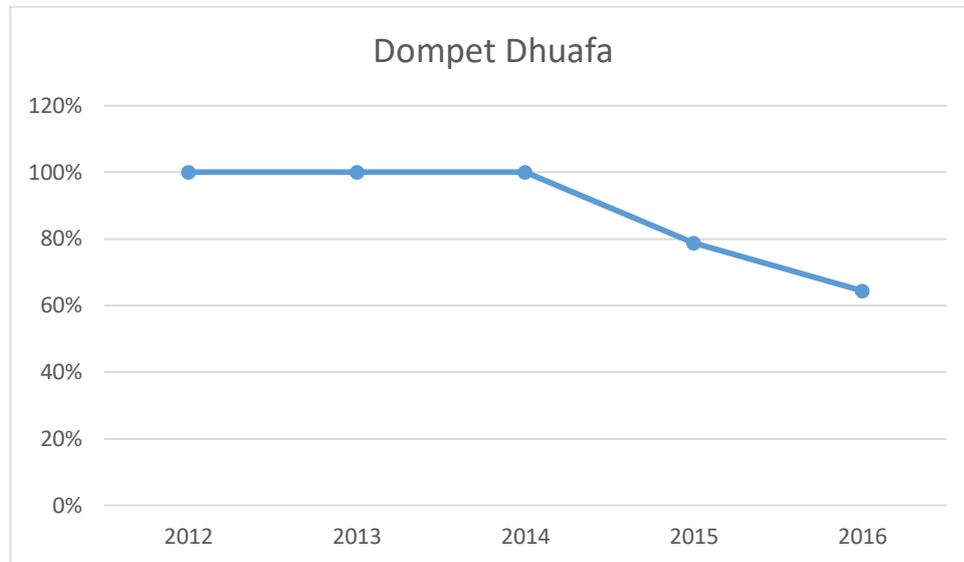
Sama halnya dengan tahun 2012, pada tahun 2013 tingkat efisiensi Dompot Dhuafa sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa melakukan

inefisiensi 0%. Nilai efisiensi tersebut menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa pada tahun 2013 sudah bekerja secara maksimal.

Demikian juga pada tahun 2014. Dompot dhuafa sama halnya dengan tahun sebelumnya tingkat efisiensinya yaitu sebesar 100%. Hal ini menandakan bahwa Dompot Dhuafa Konsisten dalam mempertahankan tingkat efisiensinya. Nilai efisiensi tersebut menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa pada tahun 2014 sudah bekerja secara maksimal.

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2015 tingkat efisiensi Dompot Dhuafa sebesar 78,71%. Hal ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa mengalami penurunan tingkat efisiensi sebesar 21,29% dan melakukan inefisiensi sebesar sebesar 21,29%. Penurunan ini menggambarkan bahwa Dompot Dhuafa masih belum maksimal dalam melakukan pengelolaan dana zakatnya.

Sama halnya dengan tahun 2015, pada tahun 2016 nilai efisiensi Dompot Dhuafa sebesar 64,33% dan inefisiensi sebesar 35,675. Hal ini menandakan bahwa tingkat efisien dompet dhuafa menurun sebesar 14.38%. artinya dompet dhuafa pada tahun 2016 masih jauh dari efisiensi secara maksimal (100%).



Sumber : diolah oleh penulis menggunakan excel 2016

**Gambar 5.2**  
**Efisiensi Tahunan Dompot Dhuafa**

Dari Gambar 5.2 di atas dapat di lihat dengan jelas dimana tingkat efisiensi tertinggi Dompot Dhuafa terjadi pada tahun 2012,2013 dan 2014 yaitu sebesar 100%. Dengan rata-rata efisiensi tahunan sebesar 88,6% dan rata-rata inefisiensi 11,4%, Dompot Dhuafa telah menjalankan fungsinya dengan baik meskipun pada tahun 2015 dan 2016 terjadinya penurunan tingkat efisiensi. Dapat di simpulkan bahwa efisiensi Dompot dhuafa mengalami fluktuasi.

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan memasukan input dan output ke dalam *Software* WDEAP untuk di olah menjadi nilai-nilai efisiensi. Berikut ini data dari laporan keuangan Dompot Duafa yang di jadikan variabel :

**Tabel 5.9**  
**Variabel Input-Output Dompot Dhuafa**

<b>Variabel Input</b>			
<b>Periode</b>	<b>Total Aset</b>	<b>Biaya Operasional</b>	<b>Biaya Sosialisasi</b>
<b>2012</b>	240.390.322.632	27.120.802.377	16.238.399.920
<b>2013</b>	294.362.096.598	34.138.699.139	20.548.454.297
<b>2014</b>	271.594.468.530	32.556.347.949	16.364.055.358
<b>2015</b>	289.694.261.578	31.549.751.245	17.029.279.280
<b>2016</b>	308.438.417.155	31.957.680.874	16.080.741.671
<b>Variabel Output</b>			
<b>Periode</b>	<b>Dana Terhimpun</b>	<b>Dana Tersalurkan</b>	
<b>2012</b>	217.897.094.591	134.617.005.550	
<b>2013</b>	243.593.121.530	168.903.634.530	
<b>2014</b>	257.927.010.368	210.161.830.144	
<b>2015</b>	281.952.902.708	220.467.448.645	
<b>2016</b>	260.937.152.072	205.394.313.605	

*Sumber : diolah penulis dari laporan keuangan masing-masing Lembaga*

Setelah variable input dan output ini di olah menggunakan *Software*

WDEAP, maka dapat di ketahui target efisiensinya, yaitu sebagai berikut :

**a. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2012**

**Tabel 5.10**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

<b>Variabel</b>	<b>Actual</b>	<b>Target</b>	<b>To gain</b>	<b>Achieved</b>
Total Aset	240.390.322.630	240.390.322.630	0%	100%
B. Operasional	27.120.802.377	27.120.802.377	0%	100%
B. Sosialisasi	16.238.399.920	16.238.399.920	0%	100%
Dana Terhimpun	217.897.094.590	217.897.094.590	0%	100%
Dana Tersalurkan	134.617.005.550	134.617.005.550	0%	100%

*Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA*

Tabel ini membuktikan penjelasan sebelumnya bahwa Dompot Dhuafa sudah efisien secara relative maksimal di tahun 2012. Dengan kata lain, Dompot Dhuafa sudah mencapai target dan achieved 100% di semua

variabel input dan outputnya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat yang di kelola oleh Dompot Dhuafa periode 2012 sudah sangat baik.

**b. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2013**

**Tabel 5.11**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	294.362.096.600	294.362.096.600	0%	100%
B. Operasional	34.138.699.139	34.138.699.139	0%	100%
B. Sosialisasi	20.548.454.297	20.548.454.297	0%	100%
Dana Terhimpun	243.593.121.530	217.897.094.590	0%	100%
Dana Tersalurkan	168.903.634.530	168.903.634.530	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Tidak berbeda dari tahun sebelumnya, pada tabel ini juga di buktikan bahwa Dompot Dhuafa sudah efisien secara relative maksimal. Dengan kata lain, Dompot Dhuafa sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variabel input dan outputnya. Dalam hal ini, pengelolaan dana zakat di Dompot Dhuafa periode 2013 juga sudah sangat baik. Di samping itu dalam segi penerimaan dan penyaluran mengalami kenaikan pada periode 2013.

**c. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2014**

**Tabel 5.12**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	271.594.468.530	271.594.468.530	0%	100%
B. Operasional	32.556.347.949	32.556.347.949	0%	100%
B. Sosialisasi	16.364.055.358	16.364.055.358	0%	100%
Dana Terhimpun	257.927.010.370	257.927.010.370	0%	100%
Dana Tersalurkan	210.161.830.140	210.161.830.140	0%	100%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Masih sama dari dua tahun sebelumnya, tabel ini menunjukkan bahwa Dompot Dhuafa konsisten dalam mempertahankan efisiensi secara relatif maksimal dari tahun ke tahun. Dengan kata lain, Dompot Dhuafa sudah mencapai target dan achieved 100% di semua variabel input dan outputnya. Hal ini terjadi karena pada asumsi CRS besarnya *input* dapat dikurangi dengan sejumlah *output* yang sama (Akbar, 2009). Hal ini menunjukkan Dompot Dhuafa telah mampu mencapai nilai target yang sama dengan nilai *actual* sehingga *potential improvementnya* adalah 0.

**d. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2015**

**Tabel 5.13**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	289.694.261.580	41.376.154.562	85.7%	14.3%
B. Operasional	31.549.751.245	31.549.751.245	0%	100%
B. Sosialisasi	17.029.279.280	5.331.593.875	68.7%	31.3%
Dana Terhimpun	281.952.902.710	358.240.012.940	27.1%	78.7%
Dana Tersalurkan	220.467.448.640	299.076.298.160	35.7%	73.7%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

Dengan pengukuran orientasi output CRS, skor efisiensi Dompot Dhuafa pada tahun 2015 hanya mencapai 78,71% sehingga pada tahun tersebut belum dapat dikatakan efisien. Dompot Dhuafa masih belum efisiensi pada sisi Total asset, biaya operasional, biaya sosialisasi, dana terhimpun dan dana tersalurkan. Inefisiensi di sebabkan oleh pemborosan biaya pada variabel input dan belum maksimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Agar efisien, Dompot Dhuafa perlu memperbaiki beberapa variabel, yakni dengan mengurangi total aset dan biaya sosialisasi serta meningkatkan pada bagian penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Peningkatan efisiensi Dompot Dhuafa dapat dilakukan dengan cara menetapkan target total aset Rp. 41.376.154.562 yang saat ini sebesar Rp. 289.694.261.580, yaitu dengan mengurangi total aset sebesar 85,7%, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafei (2017) tentang efisiensi BAZNAS mengatakan bahwa untuk mencapai titik efisiensi maka harus diturunkan total aset sebesar 25,4%.menetapkan target biaya sosialisasi sebesar Rp. 5.331.593.875 yang saat ini sebesar Rp.17.029.279.280, yaitu dengan mengurangi biaya operasional 68,7%, menetapkan target penerimaan sebesar Rp. 358.240.012.940, yang saat ini sebesar Rp. 281.952.902.710, yaitu dengan menaikkan penerimaan sebesar 78,7%. Menetapkan target dana tersalurkan sebesar Rp. 299.076.298.160, yang saat ini sebesar Rp. 220.467.448.640, yaitu dengan menaikkan dana tersalurkan sebesar 73,7%.

**e. Analisis Teknis Efisiensi Dompot Dhuafa Tahun 2016**

**Tabel 5.14**  
**Orientasi Output Asumsi CRS**

Variabel	Actual	Target	To gain	Achieved
Total Aset	308.438.417.160	53.390.816.447	82.7%	17.3%
B. Operasional	31.957.680.874	31.957.680.874	0%	100%
B. Sosialisasi	16.080.741.671	6.766.434.669	57.9%	42.1%
Dana Terhimpun	260.937.152.070	405.593.241.570	55.4%	64.3%
Dana Tersalurkan	205.394.313.600	332.290.136.730	38.2%	61.8%

Sumber : diolah penulis menggunakan WDEA

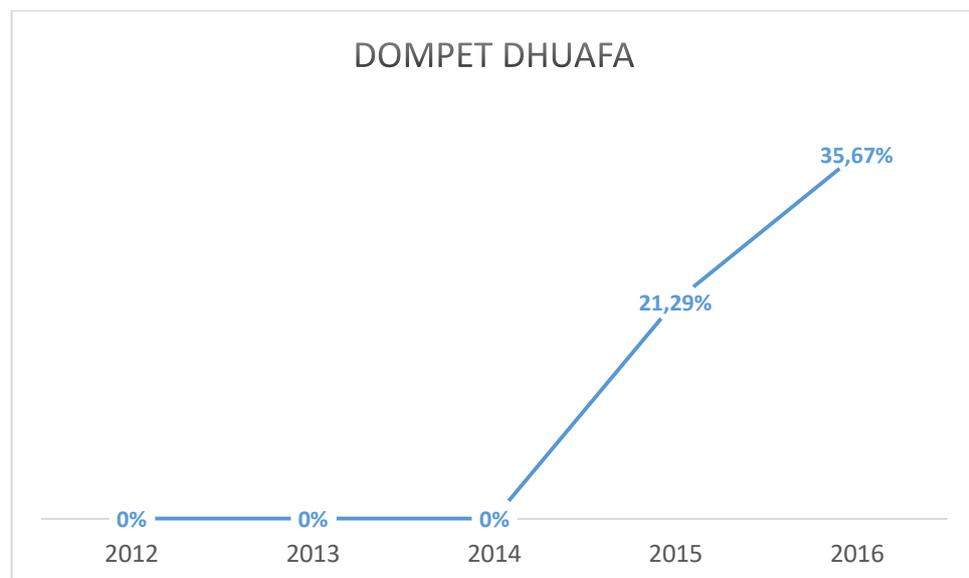
Sama halnya dengan tahun 2015 mengalami inefisiensi. skor efisiensi Dompot Dhuafa pada tahun 2016 hanya mencapai 64,33% sehingga pada tahun tersebut belum dapat dikatakan efisien. Dompot Dhuafa masih belum efisiensi pada sisi Total asset, biaya operasional, biaya sosialisasi, dana terhimpun dan dana tersalurkan. Inefisiensi di sebabkan oleh pemborosan pada biaya variabel input dan belum maksimal dalam menghimpun dan menyalurkan dana.

Agar efisien, Dompot Dhuafa perlu memperbaiki beberapa variabel, yakni dengan mengurangi total asset dan biaya sosialisasi serta meningkatkan pada bagian penghimpunan dan penyaluran dana zakat. Peningkatan efisiensi Dompot Dhuafa dapat dilakukan dengan cara menetapkan target total asset Rp. 53.390.816.447 yang saat ini sebesar Rp. 308.438.417.160, yaitu dengan mengurangi total aset sebesar 82,7%, menetapkan target biaya sosialisasi sebesar Rp. 6.766.434.669 yang saat ini sebesar Rp.16.080.741.671, yaitu dengan mengurangi biaya sosialisasi 57,9%, menetapkan target penerimaan sebesar Rp. 405.593.241.570, yang saat ini sebesar Rp. 260.937.152.070, yaitu dengan menaikkan penerimaan sebesar 64,3%. Menetapkan target dana tersalurkan sebesar Rp. 332.290.136.730, yang saat ini sebesar Rp. 205.394.313.600, yaitu dengan menaikkan dana tersalurkan sebesar 61,8%.

### **C. Analisis Faktor-faktor Penyebab Inefisiensi Lembaga Amil Zakat**

Dompot Dhuafa mengalami inefisiensi selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2015 Dompot Dhuafa mengalami inefisiensi sebesar

21,29%, tahun 2016 angka inefisiensi semakin membesar yaitu 35,67%. Rata-rata inefisiensi selama lima tahun adalah 11,4%, seperti yang tertera pada tabel di bawah ini :



Sumber : dilolah penulis menggunakan excel 2016

**Gambar 5.3**  
**Tingkat Inefisiensi Dompot Dhuafa**

Inefisiensi ini biasa di sebabkan oleh pemborosan biaya atau tidak seimbangny jumlah dana-dana dalam beberapa variabel yang di olah untuk menghitung tingkat efisiensi (Susilowti,dkk,20014). Sesuai dengan penjelasan sebelumnya pada tabel efisinsi teknis, seluruh variabel input dan satu variabel output dari Dompot Dhuafa pada tahun2015 dan 2016 tidak sesuai target perhitungan efisiensi DEA yaitu sebesar 21,29% dan 35,67%. Variabel yang menyebabkan terjadinya inefisiensi tersebut di antaranya Total aset dan biaya sosialisasi yang melebihi target efisiensi, Penerimaan

dan penyaluran dana zakat yang masih kurang dari target efisiensi maksimal.

Faktor yang mempengaruhi inefisiensi secara teknis adalah kurang maksimalnya penggunaan kapasitas *input*. menunjukkan bahwa penambahan *input* tidak dapat menambah *output* yang sama besarnya atau lebih besar. Oleh karenanya, diperlukan pengurangan *input* hingga mencapai titik *Constant Return to Scale* (CRS) (Akbar,2009).

Metode *Data Envelopment Analysis* (DEA) memiliki beberapa keunggulan, salah satu nya menghasilkan menghasilkan nilai efisiensi relatif untuk setiap Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) yaitu dengan menampilkan tingkat perbaikan yang di butuhkan oleh masing-masing UKE untuk mencapai tingkat efisiensi maksimal (Syafei,2017).